

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan potret kehidupan bermasyarakat sebagai sebuah karya sastra yang dapat dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan tuntunan masyarakat. Hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat. Walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi, namun pada kenyataannya sastra juga mampu memberikan manfaat yang berupa nilai-nilai moral bagi pembacanya. Sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri yang merupakan kenyataan sosial.

Keberadaan karya sastra di tengah-tengah masyarakat merupakan hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan sosial, istilah patriarki tidak dapat dipisahkan dari istilah *gender*. Seringkali *gender* disamakan dengan seks atau jenis kelamin. Menurut Sugiastuti dan Septiawan (2010:5), kelamin merupakan penggolongan biologis yang didasarkan pada sifat reproduksi potensial. Kelamin berlainan dengan *gender* yang merupakan elaborasi sosial.

Namun, dalam masyarakat seringkali terdapat pemahaman yang kurang tepat. Hal ini diduga memicu terjadinya ketidakadilan *gender*.

Perbedaan gender sesungguhnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender Fakih (2013:12). Namun, pada akhirnya dalam praktiknya perbedaan gender telah melahirkan ketidakadilan gender baik bagi laki-laki atau bagi perempuan tetapi terutama bagi kaum perempuan. Perwujudan dari ketidakadilan gender bagi kaum perempuan adalah marginalisasi, subordinasi, stereotip atau pelabelan negatif, kekerasan, dan beban kerja perempuan. Hal-hal inilah yang pada akhirnya melatarbelakangi lahirnya gerakan feminis.

Feminisme muncul sebagai suatu gerakan yang berusaha merombak struktur yang ada karena dianggap telah mengakibatkan ketidakadilan terhadap para kaum perempuan. Fenomena semacam itu kemudian memunculkan gagasan dan lahirnya karya sastra yang mengangkat tema feminisme. Para pengarang menggunakan karya sastra sebagai salah satu cara untuk mengangkat tema feminisme melalui novel. Oka Rusmini merupakan salah satu novelis perempuan yang mengangkat tema feminisme ke dalam novel-novelnya.

Tema feminisme masih sangat menarik untuk dibicarakan dikarenakan dalam budaya Indonesia masih sangat kental dengan sistem patriarki terutama pada masyarakat Bali. Salah satu aspek kehidupan yang digambarkan melalui novel ini adalah permasalahan yang berhubungan dengan feminisme.

Oka Rusmini merupakan salah satu novelis perempuan yang secara aktif ikut andil dalam meramaikan dunia kesusastraan Indonesia. Tema-tema yang menjadi favoritnya adalah tema yang mengangkat tentang feminisme. Oka Rusmini ingin mendobrak sistem patriarki yang memandang kedudukan laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan kedudukan kaum perempuan. Selama ini perempuan dipandang sebagai kaum yang lemah dan selalu memerlukan perlindungan laki-laki dalam menghadapi kehidupan. Melalui karya-karyannya Oka Rusmini berusaha membuka mata para perempuan untuk menyamakan kedudukan perempuan dengan laki-laki.

Oka Rusmini mempunyai nama lengkap Ida Ayu Oka Rusmini. Oka Rusmini lahir di Jakarta, 11 Juli 1967. Dia dibesarkan dengan kultur Bali yang kuat. Dia dikenal melalui karya-karyanya sebagai sosok perempuan yang kontroversial dengan hasil karyanya yang fenomenal. Karya-karyanya mengangkat sejumlah persoalan adat-istiadat dan tradisi Bali yang masih sangat kolot dan sering kali merugikan kaum perempuan. Oka Rusmini juga dengan bahasa yang lugas dan gamblang mendobrak tabu tentang persoalan ketidakadilan gender yang sering dialami oleh para perempuan dalam setiap karya-karyanya.

Sebagai seorang penulis, Oka Rusmini selalu menggunakan bahasa yang lugas, jujur, dan vulgar sehingga mudah dipahami oleh para pembaca. Salah satu keistimewaan Oka Rusmini dalam menuangkan ide dalam karyanya adalah bahasanya yang hidup dalam menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa dalam cerita. Oka Rusmini sangat piawai mengembangkan

daya imajinasinya dalam menceritakan latar cerita dan karakter masing-masing tokoh yang sangat kuat di setiap cerita, yang terkait tentang adat istiadat, seni, dan budaya yang berlatar Bali. Hal ini dikarenakan Oka Rusmini tumbuh dan berkembang di dalam keluarga dengan kultur Bali yang sangat kuat mengalir dalam darah dagingnya. Latar belakang keluarga bangsawan di Bali yang banyak menghabiskan hidupnya di Griya membuat Oka Rusmini sangat hafal dengan seluk beluk dan benar-benar paham arti menjadi orang Bali. Berkat kepiawaiannya yang luarbiasa dapat membuat dia berhasil menarik perhatian dan minat pembaca untuk membaca novel secara utuh dan terkesan tidak membosankan, meskipun penceritaanya sering diulang-ulang.

Mela lui tokoh perempuan yang dihadirkan pada setiap karya-karyanya, Oka Rusmini mengungkapkan segala bentuk perlawanan terhadap budaya patriarki dimana budaya patriarki merupakan sistem pengelompokan sosial yang mementingkan garis keturunan dari bapak yang hingga saat ini masih sangat kental dalam budaya Indonesia khususnya pada masyarakat di Bali. Kegelisahanya diungkapkannya dalam setiap karya-karyannya melalui tokoh-tokoh perempuan yang digambarkan secara blak-blakan selalu mengalami ketidakadilan gender dalam kehidupan mereka.

Ada beberapa alasan yang mendasari dipilihnya novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini sebagai bahan penelitian. Alasan pemilihan *Tarian Bumi* sebagai subjek penelitian adalah, *pertama*, novel *Tarian Bumi* ditulis oleh seorang penulis perempuan. Menurut Djajanegara(2003:18), menyatakan

bahwa kebanyakan para penulis berjenis kelamin perempuan dianggap lebih piawai dalam dan merangkai kata, frase, kalimat untuk kemudian digunakan dan dituangkan dalam karya sastra untuk mengekspresikan perasaannya dibanding penulis laki-laki. Para penulis perempuan dinilai mampu mengungkapkan pengalaman, perasaan, serta pikiran yang selama ini diredam akibat ketidakadilan gender yang dialaminya karena kebanyakan para penulis perempuan mengalami secara nyata bentuk kesetaraan maupun ketidakadilan gender dalam kehidupan yang nyata. Para penulis perempuan tersebut berusaha menuangkan penegalamnya ke dalam sebuah karya dalam hal ini novel.

Kedua, permasalahan tentang perempuan pada saat ini masih menjadi topik perbincangan yang aktual dan tidak akan pernah ada habisnya. Permasalahan yang berhubungan dengan perempuan berkaitan erat dengan isu ketidakadilan gender yang terjadi pada kehidupan masyarakat saat ini. Terjadinya ketidakadilan gender kiranya dapat dipicu oleh masih kuatnya kultur patriarki dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Ketidakadilan gender adalah suatu posisi ketika kedudukan perempuan dan laki-laki tidak setara dalam kehidupan sosialnya.

Ketiga, Hal menarik lainnya dari novel *Tarian Bumi* adalah penggambaran karakter tokoh yang kuat pada tokoh utamanya Ida Ayu Telaga Pidada. Tokoh dalam novel tersebut digambarkan sebagai seorang perempuan yang pemberani dalam menentang sistem patriarki yang berlaku di lingkungannya. Dalam novel tersebut terdapat subordinasi terhap

perempuan melalui keputusan bahwa perempuan tidak boleh menentukan apa yang dianggap olehnya dalam menjalani kehidupannya khususnya dalam menentukan jodoh dalam hidupnya. Selain itu dalam novel tersebut diceritakan bahwa perempuan dilarang menikah dengan laki-laki berbeda kasta, sedangkan laki-laki bebas untuk menikah dengan perempuan dari kasta apa saja. Dalam novel *Tarian Bumi* digambarkan terdapat ketidakadilan gender yang dialami oleh para tokoh perempuannya khususnya adalah subordinasi terhadap kaum perempuan.

Sementara itu, alasan pemilihan teori kritik sastra feminis digunakan dalam menganalisis novel *Tarian Bumi* adalah, *pertama*, adanya ketidakadilan gender dalam novel *Tarian Bumi*. *Kedua*, adanya sistem penindasan perempuan dalam kehidupan masyarakat akibat sistem patriarki. *Ketiga*, terdapat ide-ide feminis dalam novel *Tarian Bumi* yang sejalan dengan pandangan teori kritik sastra feminis. Dengan demikian, teori sastra feminis dianggap mampu memecahkan masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian, “Ketidakadilan Gender dalam Novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini: Tinjauan Sastra Feminis dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA.”

B. Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup kajian tentang latar sosiohistoris penulis novel *Tarian Bumi*, yaitu Oka Rusmini. Kajian

mendalam tentang struktur pembangun novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Kajian tentang ketidakadilan gender berdasarkan tinjauan kritik sastra feminis untuk diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra di SMA.

C. Fokus Kajian

Berdasarkan ruang lingkup di atas, fokus kajian dalam penelitian ini adalah Bagaimana Ketidakadilan Gender dalam Novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini: Tinjauan Sastra Feminis dan Implementasinya dalam pembelajaran Sastra di SMA. Adapun fokus kajian tersebut dirinci menjadi empat subfokus.

1. Bagaimana latar sosiohistoris Oka Rusmini?
2. Bagaimana struktur novel dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini?
3. Bagaimana ketidakadilan gender dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini dalam tinjauan sastra feminis?
4. Bagaimana implementasi hasil penelitian sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus kajian yang tersebut di atas, penelitian ini memuat ada empat tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan latar sosiohistoris Oka Rusmini.

2. Mendeskripsikan struktur pembangun novel dalam novel *Tarian Bumikarya* Oka Rusmini.
3. Mendeskripsikan manifestasi ketidakadilan gender dalam novel *Tarian Bumikarya* Oka Rusmini dalam tinjauan sastra feminis.
4. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang kritik sastra dalam pengkajian sastra.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai penerapan kritik sastra feminis untuk mengkaji suatu karya sastra.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengajaran apresiasi sastra, khususnya analisis karya sastra dengan menggunakan kritik sastra feminis.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menerapkan teori dan mendapatkan gambaran serta pengalaman

praktis dalam pembelajaran apresiasi novel, utamanya novel-novel yang bertema feminisme.

- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang studi bahasa dan sastra Indonesia dalam mengajarkan analisis novel di sekolah.

b. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi siswa/mahasiswa, dan para penikmat karya sastra untuk memahami dan menemukan gambaran tentang ketidakadilan gender dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan siswa/mahasiswa mengenai ketidakadilan gender, sehingga mereka dapat menjadi penerus dan menjadi agen perubahan dengan melakukan penelitian selanjutnya dengan tema gender, untuk mencapai tujuan kesetaraan gender.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang apresiasi novel, dan dapat memberikan sumbangan motivasi untuk melakukan penelitian-penelitian sejenis dengan hasil yang lebih memuaskan.